

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar

SDN Tatah Layap 2 merupakan sekolah dasar pertama di desa Tatah Layap. Awal berdiri sekolah dasar ini diberi nama SDN Arjuna. Pada tahun 1958 diubah nama sekolah tadi menjadi SDN Tatah Layap 2 berdasarkan alamat desa. Sekolah ini memiliki bangunan permanen dan didirikan di atas tanah yang merupakan hibah dari salah seorang warga.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

- a. Iyoen (1958-1968)
- b. Murjani (1968-1978)
- c. Muhammad Baharuddin (1978-1988)
- d. Muhammad Yusuf (1988-1998)
- e. Hamzah, S.Pd (1998-2007)
- f. Samsuri, S.Pd (2007-2014)
- g. Shafwani, S.Pd (2014-2018)
- h. Hj. Sapiyah, S.Pd (2018-sekarang)

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : Sekolah Dasar Negeri Tatah Layap 2
- b. Alamat Sekolah : Jl. Tatah Layap RT 06 RW 01 Kecamatan
Tatah Makmur Kabupaten Banjar Kode Pos
70654 Provinsi Kalimantan Selatan
- c. Letak Geografis : Koordinat Garis Lintang: -3.3771
Garis Bujur: 114.5944
- d. Email : sdntatatahlayap2@gmail.com
- e. Telpon Sekolah : 085348254455
- f. NSS : 1011506011
- g. NPSN : 30300323
- h. NIS : 100110
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- j. Bentuk Pendidikan : SD
- k. Status : Negeri
- l. Tanggal SK Operasional : 1910-01-01
- m. Status Akreditasi : B
- n. Tahun Akreditasi : 18-10-2016
- o. Layanan Keb. Khusus : Tidak ada
- p. Rekening Atas Nama : SDN Tatah Layap 2
- q. Nama Kepala Sekolah : Hj. Sapiah, S.Pd

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya komunitas akademik yang “berakhlak mulia, jujur, disiplin, cinta lingkungan, dan unggul dalam prestasi”.

b. Misi

- 1) Mewujudkan komunitas akademik yang menjunjung tinggi objektivitas, kebenaran, kejujuran, ilmiah dan kedisiplinan.
- 2) Meningkatkan kualitas pendampingan dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM).
- 3) Mewujudkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Meningkatkan profesionalisasi guru melalui pendidikan formal, pembinaan dan sertifikasi guru.
- 5) Menumbuhkan semangat solidaritas terhadap sesama.
- 6) Menumbuhkembangkan potensi, bakat dan minat peserta didik sesuai dengan tugas-tugas perkembangan.
- 7) Mengoptimalkan pembiasaan memelihara dan melestarikan lingkungan hidup.
- 8) Mewujudkan nilai-nilai budi pekerti luhur dalam pikiran, perkataan dan perbuatan dengan membiasakan budaya 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun).
- 9) Menumbuhkan semangat nasionalisme.

c. Tujuan

- 1) Meletakkan dasar-dasar kecerdasan dan pengetahuan pada siswa.
- 2) Siswa beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur.
- 3) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Mengenal dan memiliki karakter mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaannya.
- 5) Siswa mempunyai kecakapan dan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih, menulis, memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an.

4. Kurikulum yang Digunakan

Sekolah ini menggunakan kurikulum yang dipakai bersamaan, yaitu:

- a. Kurikulum 2013.
- b. Kurikulum Tambahan: Muatan Lokal berupa Bahasa Banjar & menghafal surah-surah pendek mulai dari kelas IV s.d VI.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan Ekstrakurikuler, di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

- a. Pramuka
- b. Jum'at Takwa

6. Keadaan Guru di SDN Tata Layap 2 Kabupaten Banjar

Berdasarkan wawancara, maka diperoleh data mengenai tenaga pengajar di SDN Tata Layap 2 yaitu 1 orang kepala sekolah, 8 orang guru (tenaga pengajar) pada tahun pelajaran 2020/2021. Lebih jelasnya mengenai keadaan tenaga pengajar pada SDN Tata Layap 2 ini dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Pendidikan	Tugas Mengajar Di Kelas	Jabatan	Pangkat
1	Hj. Sapiah, S.Pd	S1 PGSD	Kepala Sekolah	Kepala Sekolah	IV/B
2	Suriansyah, S.Pd.I	S1 PGSD	VI	Guru Umum	IV/A
3	Taufik, S.Pd	S1 PGSD	IV	Guru Umum	III/C
4	Herly Nurpatmyati, S. Pd	S1 PGSD	I-III	Guru Olahraga	IV/A
5	Herlena Jennah, S.Pd.I	S1 PGSD	I-VI	Guru PAI	III/B
6	WidyaHartini Purwanti, S. Pd	S1 PGSD	I	Guru Umum	III/A
7	Yusron Prayogi, S.Pd	S1 PGSD	IV-VI	Guru PAI	III/A
8	Nelly Karbela, S.Pd	S1 PGSD	II	GU GTT	Honorar
9	Nor Sa'adah, S.Pd	S1 PGSD	V	GU GTT	Honorar

Sumber: Kepala Sekolah SDN Tata Layap 2 Kabupaten Banjar 2021

7. Data Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik SDN Tata Layap 2 Kabupaten Banjar tahun ajaran 2020/2021 adalah sebanyak 114 orang yang menempati kelas I, II, III IV, V, dan VI dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik SDN Tata Layap 2

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Total
	Lk	Pr	
I	6	11	17
II	15	7	22
III	8	10	18
IV	10	9	19
V	8	12	20
VI	9	9	18
Total Seluruh Peserta Didik			114

Berdasarkan tabel di atas jumlah seluruh siswa di SDN Tata Layap 2 adalah 144 orang.

8. Pekerjaan Orangtua Siswa

Tabel 4.3 Pekerjaan Orangtua Siswa

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah(%)
1	Tani	70%
2	Buruh	27%
3	Wiraswasta	6%
4	Dagang	5%
5	PNS/TNI/Polri	2%
6	Lain-lain	

Pekerjaan orangtua siswa di SDN Tata Layap 2 mayoritas adalah petani.

9. Pendidikan Orang tua

Tabel 4.4 Pendidikan Orang tua

.	Jenjang Pendidikan	Jumlah (%)
1	Tidak Tamat SD/Sederajat	43%
2	SD/Sederajat	26%
3	SLTP	25%
4	SLTA	2%
5	D1	-
6	D2	1%
7	D3	-
8	S1/D4	3%
9	S2	-

Pendidikan orang tua siswa di SDN Tata Layap 2 mayoritas adalah tamatan SD.

10. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Tata Layap 2

No	Jenis Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Guru / kantor	1	Cukup Baik
2	Ruang Belajar / Kelas	6	Cukup Baik
3	WC Siswa	1	Cukup Baik
4	WC Guru	1	Cukup Baik
5	Perpustakaan	1	Cukup Baik
6	Tempat Parkir Guru	1	Cukup Baik
7	Rak Sepatu	6	Cukup Baik

Berdasarkan tabel di atas, sarana dan prasarana SDN Tata Layap 2 cukup baik.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung (calistung) SDN Tata Layap 2 Kabupaten Banjar akan disajikan dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun observasi dan dokumentasi sebagai berikut.

1. Deskripsi Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas Pada Pembelajaran Membaca, Menulis dan Menghitung (Calistung) Di SDN Tata Layap 2 Kabupaten Banjar

Berdasarkan hasil observasi selama peneliti di lokasi, diketahui bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis dan menghitung terlihat dari ketika guru sedang mengajarkan membaca siswa tidak fokus dalam pembelajaran bahkan cenderung menolak ketika disuruh maju ke depan di samping meja guru untuk membaca. Begitu juga pada kegiatan menulis dan menghitung mereka cenderung bermain kertas atau mengganggu teman di dekatnya bahkan ketika guru tinggal dalam kelas bermain bola. Oleh karena itu, peneliti berfokus untuk meneliti apa saja kesulitan belajar yang dialami siswa membaca, menulis dan

menghitung dan faktor penyebabnya. Indikator kesulitan belajar di kelas rendah adalah sebagai berikut.

a. Kesulitan belajar membaca

Salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar adalah kesulitan belajar membaca. Kesulitan belajar membaca ini tergolong kesulitan belajar ringan. Siswa mengalami kesulitan belajar membaca yaitu: tidak lancar dalam membaca, banyak kesalahan dalam membaca, sulit membedakan huruf, sering menambah dan menggantikan kata, kesalahan dalam pelafalan kata. Berikut hasil wawancara yang menunjukkan kesulitan belajar membaca. Peneliti melakukan wawancara bersama Ibu Nelly Karbella wali kelas II sebagai berikut.

“Kesulitan membaca yang dialami siswa berbeda-beda. 1 siswa laki-laki masih belum mengenal huruf alphabet. 4 siswa sudah mengenal huruf alphabet. Kesulitan membaca di kelas II diantaranya: sulit membaca kata, sulit membedakan huruf yang mirip, sulit melafalkan huruf konsonan, tidak lancar membaca, dan tidak memperhatikan tanda baca”.¹

b. Kesulitan belajar menulis

Salah satu kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar adalah kesulitan belajar menulis. Kesulitan belajar menulis ini tergolong kesulitan belajar ringan. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nelly Karbella selaku wali kelas II mengenai kesulitan menulis yang dialami siswa, beliau mengatakan: “Kesulitan menulis yang saya lihat seperti, tulisan sulit

¹Nelly Karbela, Wali kelas II, hasil wawancara hari Sabtu 17 Juli 2021, pukul 11.00-11.30 wita.

dibaca, lambat dalam menulis, sulit membedakan huruf yang mirip, menghilangkan huruf dan kesalahan dalam memegang pensil”.²

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan 5 siswa bernama M. Rifki Azkia ia mengatakan “Iya, saya menulis tangan kiri”. Selanjutnya wawancara dengan M.Ibnu Mulkan ia mengatakan “Saya sulit membaca tulisan saya sendiri. Ibu guru sering mengatakan tulisan saya seperti ceker ayam”. Senada dengan pernyataan M. Lathif ia mengatakan “Saya lambat dalam menulis. Sering melamun melihat teman ribut”. Ria Maulida juga mengatakan “Kadang kalau disuruh menulis dikti sulit membedakan huruf b dan d, p dan q dan w dan m. Kemudian wawancara dengan Nur Gifa Salwa, ia mengatakan” Kadang kalau saat menulis dikti. Pasti ada coretan ibu”.³

c. Kesulitan belajar menghitung

Kesulitan belajar yang dialami siswa kelas II SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar adalah kesulitan belajar menghitung. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan wawancara sebagai berikut. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nelly Karbella, beliau mengatakan,

“Kesulitan menghitung yang dialami siswa kelas II seperti, jika ada soal cerita, sulit menentukan operasi penjumlahan atau pengurangan. Sering tidak mengerjakan PR dan tugas lambat di kelas lambat selesai bahkan tidak ada jawaban. Hasil jawaban menghitung banyak salah (asal-asalan menjawab). Tidak memperhatikan penjelasan guru (sering bermain dan berbicara), dan jika ditanya sudah paham atau belum cenderung diam”.⁴

²Nelly Karbela, Wali kelas II, hasil wawancara hari Sabtu 17 Juli 2021, pukul 11.00-11.30 wita.

³Hasil wawancara dengan 5 siswakelas II.

⁴Nelly Karbela, Wali kelas II, hasil wawancara hari Sabtu 17 Juli 2021, pukul 11.00-11.30 wita.

Ketika peneliti melanjutkan wawancara dengan 5 siswa mengenai pemahaman mereka materi menghitung (matematika) penjumlahan dan pengurangan yang dijelaskan oleh guru dan apa yang dia lakukan jika tidak paham materi menghitung (matematika), siswa M.Rifki Azkia mengatakan, “Paham, dikit-dikit kak”. Ria Maulida juga mengatakan, “Tidak begitu paham, banyak tidak pahamnya”. M. Ibnu Mulkan mengatakan, “Tidak ada”. Senada dengan pendapat Muhammad Lathif, ia mengatakan “Membuat mainan kapal-kapalan.” Nur Gifa Salwa, ia mengatakan “Diam dan menggambar”.⁵

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Pembelajaran Membaca, Menulis dan Menghitung (Calistung) di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar

Untuk menggambarkan data mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas II ketika pembelajaran membaca, menulis dan menghitung di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar, peneliti menyajikan berdasarkan hasil wawancara. Berikut faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa kelas II ketika pembelajaran membaca, menulis dan menghitung di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar yaitu:

a. Faktor Internal

1) Aspek Fisiologi

Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa membaca, menulis dan menghitung yang dipengaruhi oleh kesehatan siswa. Hasil wawancara dengan Ibu Nelly Karbella, beliau mengatakan “Sangat mengganggu karena siswa sering tidak hadir ke sekolah dan kurang dapat belajar dengan baik disebabkan kondisi

⁵Hasil wawancara dengan 5 siswakelas II.

kurang sehat.⁶ Selain itu mengenai keadaan penglihatan dan pendengaran siswa Ibu Nelly Karbella juga mengatakan “Kalau dari pendengaran tidak ada masalah, tapi dari penglihatan ada dek”.⁷ Hasil wawancara peneliti dengan 5 siswa, menurut pendapat M. Rifki Azkia, ia mengatakan “Tidak jelas, apalagi kalau hari mendung atau hujan terlihat gelap”. Senada dengan pendapat Ria Maulida, ia mengatakan, “Tidak jelas, oleh karena itu guru menyuruh saya duduk di kursi paling depan”.⁸

2) Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Kesulitan belajar selanjutnya adalah kurangnya minat dan motivasi belajar siswa. Mengenai permasalahan di atas, Ibu Nelly Karbella mengatakan:

“Minat, motivasi belajar siswa tergolong rendah. Kesadaran belajar siswa juga rendah, terbukti dari kelas yang ribut dan tugas guru yang tidak dikerjakan dengan baik dan benar. Siswa tidak fokus dengan pelajaran dan kurangnya alat peraga dapat mengakibatkan siswa tidak fokus dan sulit memahami pelajaran”. Ada juga siswa yang sering tidak hadir ke sekolah dikarenakan takut ketemu ibu agama karena tidak lancar membaca dan menghafal”.⁹

Selain mewawancarai guru kelas, peneliti juga melakukan wawancara dengan 5 orang siswa kelas II untuk mengetahui letak kesulitan belajar yang dialami siswa ketika membaca. Sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan membaca mengaku tidak dibimbing belajar oleh orang tuanya dan juga tidak memasuki jenjang Taman Kanak-kanak (TK). Siswa yang bernama M. Rifqi Azkia mengalami kesulitan belajar yaitu “Tidak, pulang sekolah tidak belajar

⁶Nelly Karbela, Wali kelas II, hasil wawancara hari Sabtu 17 Juli 2021, pukul 11.00-11.30 wita.

⁷Nelly Karbela, Wali kelas II, hasil wawancara hari Sabtu 17 Juli 2021, pukul 11.00-11.30 wita.

⁸Hasil wawancara dengan 5 siswakelas II.

⁹Nelly Karbela, Wali kelas II, hasil wawancara hari Sabtu 17 Juli 2021, pukul 11.00-11.30 wita.

karena tidak ada orang di rumah, semua bekerja ke sawah. Jadi pulang sekolah main HP dan saya tidak masuk TK”. Peneliti juga melakukan wawancara kepada M. Ibnu Mulkan, ia mengatakan “Tidak belajar, karena ibu sibuk mengasuh adik dan bapak kerja buruh bangunan dan saya tidak masuk TK karena jauh dan tidak ada yang ngantar jemput”. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada Muhammad Lathif, ia mengatakan “Ayah dan ibu tidak ngajarin, tapi saya belajar sama kakak sepupu kalau dia tidak sibuk”. Wawancara dengan Nur Gifa Salwa, ia mengatakan “Di rumah tidak pernah belajar, pulang sekolah langsung main sama sepupu, dan belajar hanya di sekolah”. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Ria Maulida, ia mengatakan “Kurang senang, karena terganggu dengan teman saya suka bicara. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada Nur Ghifa Salwa, ia mengatakan “Saya tidak masuk TK karena jauh”.¹⁰

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Faktor penyebab kesulitan belajar yang berasal dari luar (eksternal) adalah keluarga. Berdasarkan wawancara penulis dengan Ibu Nelly Karbella beliau mengatakan:

“Faktor kesulitan belajar siswa adalah faktor ekonomi. Sebagian besar pekerjaan orang tua adalah petani dan buruh serabutan yang bekerja dari pagi hingga petang. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga menyebabkan siswa kesulitan belajar karena orang tuanya tidak mampu mengajari anak di rumah bahkan cara mendidik orang tua”.¹¹

¹⁰Hasil wawancara dengan 5 orang siswakelas II.

¹¹Nelly Karbela, Wali kelas II, hasil wawancara hari Sabtu 17 Juli 2021, pukul 11.00-11.30 wita.

2) Sekolah

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nelly Karbella mengenai sarana dan prasarana di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Sarana di kelas masih banyak kekurangan seperti tidak ada kipas angin, kurangnya alat peraga pembelajaran untuk memudahkan proses belajar membaca, menulis dan menghitung. Prasarana yaitu ruang pembatas atau dinding antara kelas II dan III itu bolong, jadi siswa yang lain bisa masuk dan menengok pembelajaran kelas lain. Selain itu faktor tidak ada ruang belajar atau meja belajar juga ikut mempengaruhi belajar siswa di rumah. Faktor metode pembelajaran yang monoton juga ikut mempengaruhi”.¹²

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka diperlukan suatu analisis agar lebih jelas mengenai permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti menemukan data mengenai kesulitan belajar siswa kelas II pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar. Hasil penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Menghitung (Calistung) di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar

Selama pembelajaran berlangsung, kesulitan belajar dapat dialami siapa saja, terlebih kesulitan belajar yang peneliti temukan adalah yang kesulitan belajar membaca, menulis dan menghitung di kelas II, yang mana permasalahan ini harus segera diatasi untuk menunjang pembelajaran pada tingkat pendidikan

¹²Nelly Karbella, Wali kelas II, hasil wawancara hari Sabtu 17 Juli 2021, pukul 11.00-11.30 wita.

selanjutnya. Adapun Indikator kesulitan belajar di kelas rendah adalah sebagai berikut.

a. Kesulitan membaca

Banyak indikator yang bisa mengidentifikasi siswa mengalami kesulitan membaca seringkali memperlihatkan kebiasaan membaca tidak wajar. Menurut Nini Subini, seseorang yang mengalami kesulitan membaca akan mengalami kesulitan dalam memaknai simbol, huruf dan angka.¹³ Terbukti dari hasil wawancara, peneliti juga melakukan tes diagnosis membaca pada para siswa yang belum bisa atau belum lancar membaca. Hasil bacaan 5 orang siswa tersebut peneliti menemukan letak kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca, antara lain:

1. Siswa belum bisa mengenal huruf dengan baik.
2. Siswa kesulitan membaca gabungan huruf konsonan.
3. Siswa belum bisa mengeja sendiri.
4. Huruf sering tertukar.
5. Siswa sangat lamban dalam mengeja satu kata.

b. Kesulitan menulis

Menurut Abdurrahman, ada empat cara siswa memegang pensil yang bisa menjadi penyebab siswa berkesulitan menulis, diantaranya: a) Sudut pensil terlalu besar; b) Sudut pensil terlalu kecil; c) Menggenggam pensil (seperti mau

¹³Nini Subini. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, Cet. 3.(Jogjakarta: PT. Buku Kita, 2015), h, 53.

meninju); d) dan menyangkutkan pensil di tangan atau menyeret. Jenis memegang pensil yang terakhir, menyeret pensil, adalah khas bagi anak kidal.¹⁴

Terbukti dari hasil wawancara dan tes diagnosis menulis pada para siswa yang mengalami kesulitan menulis diperoleh hasil yaitu, Siswa lambat dalam menulis, tulisan sulit dibaca, sulit membedakan huruf yang hampir sama ketika menulis dikte, menghilangkan huruf, kesalahan memegang pensil dan tulisan bergelombang.

c. Kesulitan belajar menghitung

Kesulitan belajar menghitung disebut juga *diskalkulia*. Kesulitan belajar berhitung yang berat disebut *akalkulia*. Ada tiga elemen pelajaran berhitung yang harus dikuasai oleh anak, yaitu konsep, komputasi dan pemecahan masalah. Seperti halnya bahasa, berhitung hendaklah dideteksi dan ditangani sejak dini agar tidak menimbulkan kesulitan bagi anak dalam mempelajari mata pelajaran lain di sekolah.¹⁵ Kesulitan belajar menghitung di kelas II adalah mengenai siswa belum menguasai konsep pembelajaran penjumlahan dan pengurangan. Hasil temuan yang ditemukan peneliti melalui wawancara dan tes diagnosis adalah siswa lambat dalam menghitung, sulit membedakan tanda-tanda dalam berhitung, sulit mengoperasikan hitungan/bilangan meskipun sederhana, jika tidak paham materi siswa cenderung tidak bertanya.

¹⁴Abdurahman, *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 182.

¹⁵John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h. 431.

2. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Pembelajaran Membaca, Menulis dan Menghitung (Calistung) di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar

Kesulitan belajar itu sendiri mempunyai sebab atau faktor yang mempengaruhinya sehingga mengakibatkan adanya permasalahan terhadap para siswa selama belajar. Penyebab yang ditimbulkan bisa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa), yaitu:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi siswa kesulitan belajar kelas II pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar yaitu:

1) Fisiologi

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.¹⁶ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nelly Karbella diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar ini berdampak kurang baik pada diri siswa karena adanya gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi belajar siswa terutama dalam mengikuti proses pembelajaran. Seorang anak yang sakit atau kurang sehat akan mengalami kelemahan fisik, sehingga saraf sensorik dan motorik lemah akibat rangsangan yang diterima melalui indra tidak dapat diteruskan ke otak. Siswa yang sakit akan mengalami kesulitan belajar, sebab mudah lelah, pusing dan daya konsentrasinya kurang sehingga kurang semangat belajar.

¹⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), h. 146-147.

2) Minat dan Motivasi Belajar Siswa

Minat diartikan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.¹⁷ Motivasi belajar. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Menurut Sardiman motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, dengan beberapa indikator atau unsur yang tertentu.¹⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai minat belajar siswa sangat rendah. Terlihat dari banyak siswa yang tidak dapat berkonsentrasi, tidak memperhatikan penjelasan dan ketika guru bertanya siswa hanya diam. Kurangnya alat peraga pembelajaran dan pembelajaran yang membosankan membuat siswa tidak termotivasi belajar giat. Perlunya motivasi guru agar siswa mengulang pelajaran yang telah dipelajari, ini sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan informal dalam dunia pendidikan. Walau anak telah masuk sekolah, keluarga memiliki peran yang sangat penting untuk anak dalam hal pendidikan dan memberikan suasana sejuk dan menyenangkan ketika belajar di luar sekolah (di rumah).¹⁹ Oleh sebab itu, keluarga adalah tempat pendidikan pertama bagi anak. Hasil wawancara dengan guru dan siswa, peneliti menemukan data bahwa hal yang menyebabkan

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali pers, 2015), h 152.

¹⁸Nyanyu, Khadijah,, *Psikologi Pendidikan*, (Rajawali Pers: Jakarta 2016), h. 149.

¹⁹Zainal Arifin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Undhar Press, 2018), 189.

terjadinya kesulitan belajar membaca, menulis dan menghitung adalah kesadaran, bimbingan dan dukungan orang tua, tingakat pendidika, cara orang tua mendidik, dan pekerjaan orang tua juga menjadi pengaruh kesulitan belajar siswa.

2) Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal tempat mengabdinya seorang guru atau tenaga kependidikan lainnya dan juga rumah kedua untuk siswa setelah keluarga. Sebagai lembaga pendidikan yang hampir setiap harinya didatangi oleh siswa, tentu sekolah memiliki dampak yang besar untuk para siswanya.²⁰ Berdasarkan hasil temuan, faktor penyebab kesulitan belajar siswa adalah kurangnya alat peraga, kondisi dinding kelas yang bolong, suhu udara yang pengap dan faktor siswa tidak memiliki ruang dan tempat belajar di rumah. Selain itu metode mengajar yang digunakan guru cenderung monoton (tidak variatif).

²⁰Zainal Arifin, *Psikologi Belajar Pendidikan Agama Islam....*, h. 188.